

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, i2019) istilah teknik eksplorasi kuantitatif karena informasi pemeriksaan bersifat matematis dan penyelidikan yang digunakan bersifat faktual. Hipotesis diuji untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian kuantitatif, variabel yang digunakan memiliki satuan yang terukur. Pengujian hipotesis kemudian dapat menunjukkan apakah variabel yang relevan memiliki pengaruh yang signifikan.

3.2 Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan asuransi yang dipublikasikan tahun 2018 – 2022 dari website Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) dan diunduh melalui website resmi masing-masing perusahaan asuransi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penelitian ini mengumpulkan data dengan pendekatan dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan catatan atau laporan tertulis yang telah tersedia tanpa melakukan perubahan apapun terhadap data tersebut. Dalam hal ini catatan atau laporan tertulis yang dimaksud adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Selain itu mengumpulkan data melalui studi pustaka untuk memperoleh dasar-dasar yang dapat digunakan sebagai

landasan teoritis dalam mengetahui suatu permasalahan yang diteliti sebagai pedoman penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Sedangkan, menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:68). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara rutin mempublikasikan data laporan keuangan periode 2018-2022, Perusahaan asuransi yang memiliki tingkat solvabilitas diatas 120%, Perusahaan asuransi yang memiliki data lengkap untuk penelitian.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara rutin mempublikasikan data laporan keuangan periode 2018-2022	16
2.	Perusahaan asuransi yang memiliki tingkat solvabilitas diatas 120%	16
3.	Perusahaan asuransi yang memiliki data lengkap untuk penelitian	12
	Jumlah	12

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh yang dapat dianalisa yaitu pada

perusahaan asuransi seperti yang disajikan berikut :

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT Panin Financial Tbk	PNLF
2.	PT Paninvest Tbk	PNIN
3.	PT Lippo General Insurance Tb	LPGI
4.	PT Asuransi Jasa Tania Tbk	ASJT
5.	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM
6.	PT Asuransi Ramayana Tbk	ASRM
7.	PT Asuransi Bintang Tbk	ASBI
8.	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI
9.	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	ABDA
10.	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	JMAS
11.	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AHAP
12.	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (X1) dan Manajemen Risiko (X2).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabelui bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan informasi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu sebagai keberhasilan perusahaan dalam mengatur keuangan. Informasi yang berasal dari kinerja keuangan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan. Adapun ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menentukan keuntungan. ROE yang nilainya membesar menunjukkan bahwa kinerja perusahaan lebih baik. ROE menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, karena dalam ROE yang digunakan sebagai pengukur efisiensi adalah besarnya laba bersih dari jumlah modal sendiri yang digunakan perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

3.6.2 Variabel Independen (X)

a. *Good Corporate Governance*

Menurut (Kerre & Release, 2020), tata kelola perusahaan adalah seperangkat aturan dan perilaku yang secara strategis mengarahkan hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direktur, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Aturan dan perilaku ini juga mengatur bagaimana sebuah perusahaan dikelola atau diatur. Administrasi perusahaan yang baik sangat berguna untuk mencapai administrasi yang baik dan menjaga mitra. Peran good governance sangat penting dalam membangun kepercayaan warga. Karena kinerja keuangan perusahaan dianggap baik ketika investor mempercayai perusahaan bahwa dana yang diinvestasikan aman dan akan menghasilkan pengembalian dana yang diinvestasikan.

GCG dapat diproksikan sebagai berikut :

$$\textit{Board size} = \textit{Number of Board}$$

$$\textit{Board Remuneration} = \textit{Log of Board Remuneration}$$

b. Manajemen Risiko

Manajemen risiko sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha atau kegiatan. Manajemen risiko adalah seperangkat langkah dan metode yang dapat digunakan mengidentifikasi, menghitung, memantau dan menstabilkan risiko yang dihasilkan. Risiko yang terdapat dalam manajemen risiko diantaranya risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional. Menurut Herman Darmawi (2006) manajemen risiko adalah bisnis mengetahui, menganalisis, dan mengelola risiko dalam setiap aktivitas bisnis dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas tinggi. Manajemen Risiko dapat di proksikan sebagai berikut :

$$\textit{Market Risk} = \frac{\textit{Investment Income}}{\textit{Average Investments}}$$

$$\textit{Operation Risk} = \frac{\textit{Net earned Premiums}}{\textit{Total Assets}}$$

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif adalah deskripsi atau gambaran data yang dapat dilihat pada mean (mean), standar deviasi, maksimum,

minimum, dan variabel yang diteliti. Statistik deskriptif menggambarkan data sebagai informasi yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan sampel sehubungan dengan pengumpulan dan perbaikan data dan untuk mempresentasikan hasil perbaikan ini. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan hubungan antara gambaran umum data penelitian dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.7.2 Metode Estimasi Model Data Panel

Terdapat tiga model yang digunakan dalam melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut antara lain *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Menurut Basuki dan Prawoto (2017) ketiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Common Effect Model (CEM)

Model Efek Umum atau *Common Effect Model* ini merupakan model data panel yang paling sederhana yaitu hanya menggabungkan *data crosssection* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu dan memperkirakan dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square (OLS)*.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model regresi yang digunakan untuk mengasumsikan bahwa perilaku objek atau cross section berbeda dalam rentan waktu tertentu, dengan kata lain FEM mempunyai heterogenitas antar subjek dan intersep yang berbeda. Teknik Fixed Effect Model (FEM) menilai data panel dengan menggunakan variabel dummy. Meskipun regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model memerlukan variabel dummy, namun dengan program E-Views kita dapat melakukan secara otomatis tanpa membuat variabel dummy terlebih dahulu. (Ghozali ,2017).

3. Random Effect Model (REM)

Model Efek Random ini mengestimasi data panel dimana variable gangguan bisa saling berhubungan antar waktu dan antar individu yang diakomodasi lewat error. Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi komponen eror bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*.

3.7.3 Pemilihan Model Data Panel

Untuk memilih model mana yang paling sesuai dengan data yang dimiliki maka dilakukan tiga uji yaitu uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier* (LM). Berikut penjelasan model tersebut :

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara model *common effect* dan model *Fixed effect* yaitu apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel dengan metode *common effect* yang tanpa variable dummy. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Model *Common Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji chow sebagai berikut :

1. Jika nilai probability $F > 0,05$ artinya H0 diterima maka memilih model Common Effect
2. Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya H0 ditolak, maka memilih model Fixed Effect

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect*. Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan

antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model (Astapa, et all., 2018). Hipotesis awalnya yaitu tidak terdapat hubungan antara galat model dengan satu atau lebih variabel independen. Jika hipotesis nol ditolak maka kesimpulannya adalah random effect model tidak tepat karena kemungkinan terkorelasi dengan satu atau lebih variabel independen. Dalam hal ini, fixed effect model lebih baik daripada random effect model. Pedoman dalam mengambil keputusan uji Hausman adalah:

- a) H_0 diterima jika Nilai Probability Chi-Square $\geq 0,05$, di mana dapat menggunakan random effect
- b) H_0 ditolak jika Nilai probability Chi-Square $< 0,05$, di mana menggunakan fixed effect

3. Uji Langrange Multiplier

Merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect*. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%). Hipotesis uji *lagrange multiplier* sebagai berikut :

- a) H_0 : Model Fixed Effect
- b) H_1 : Model *Random Effect*

Pedoman yang digunakan pada pengambilan keputusan uji lagrange multiplier sebagai berikut :

1. Bila nilai probability F dan Chi-square $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model Common Effect.
2. Bila nilai probability F dan Chi-square $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model Random Effect

3.8 Uji Asumsi Klasik

Pada teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian regresi linear berganda dilakukan setelah model dari penelitian memenuhi syarat – syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Diantaranya syarat yang harus dipenuhi

oleh data tersebut yaitu harus terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas, dan heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan data normal atau tidak dengan kriteria berikut :

1. Jika sig. $> 0,05$ maka terdistribusi data normal
2. Jika sig. $< 0,05$ maka terdistribusi data tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel independent. Uji multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independent. Menurut Ghozali (2017) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak sehingga ada masalah multikolinearitas
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima sehingga tidak ada masalah multikolinearitas

3. Uji Heterokedastisitas

Homokedastisitas adalah model regresi yang baik. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat dilihat dengan menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah uji Glesjer. Hal ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas terjadi ketika variabel independen signifikan secara statistik (Ghozali, 2017). Pengujian ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika varian dari residual tetap

dari pengamatan ke pengamatan, dikatakan memiliki varians yang sama, jika tidak dikatakan heteroskedastis.

3.9 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Pemilihan data panel dikarenakan penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Penggunaan data *time series* dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan waktu lima tahun yaitu dari tahun 2018-2022. Kemudian penggunaan *cross section* dikarenakan penelitian ini mengambil data perusahaan yang terdiri dari 15 perusahaan barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 12. Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \text{Board Size } \beta_1 + \text{Board Remuneration } \beta_2 + \text{Operation Risk } \beta_3 + \text{Market Risk } \beta_4 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan

β_1 = *Gboard Size*

β_2 = *Board Remuneration*

β_3 = *Operation Risk*

β_4 = *Market Risk*

α = Konstant

e = Faktor kesalahan

3.10 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut sudah cukup pantas dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi / R² berada pada rentang angka 0 dan 1. Semakin besar nilai R² maka semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut yang dipakai sebagai alat prediksi. Apabila R² dekat dengan 1 maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel independen dan variabel dependen.

3.11 Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antar variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Ghozali:2011:98). Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0.05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan penjelasan hasil uji t untuk variabel independen adalah sebagai berikut :

1. GCG menggunakan proksi Board Size
 - H_{a1} = GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
 - H_{01} = GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

2. GCG menggunakan proksi board remuneration
 - H_{a1} = GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
 - H_{01} = GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

3. Manajemen Risiko menggunakan proksi operation risk
 - H_{a2} = Manajemen Risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
 - H_{02} = Manajemen Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

4. Manajemen Risiko menggunakan proksi operation risk
 - H_{a2} = manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H_{02} = manajemen risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

3.12 Kerangka Hipotesis

Kerangka hipotesis dalam penelitian ini meliputi Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen yang di proksikan dengan ROE, sedangkan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen yang diproksikan dengan *board size* dan *board remuneration*, selain itu Manajemen Risiko sebagai variabel independen yang diproksikan dengan *operation risk* dan *market risk*.

